

## KUALITAS AUDIT: ANALISIS BERDASARKAN FAKTOR AUDIT FEE DAN AUDIT TENURE

**Oktavia Andriani**

oktaviaandriani13@gmail.com

Program Studi Akuntansi S1 STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

**Ferdiansyah Ritonga**

f.ritonga@gmail.com

STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan properti dan *real estate*. *Audit fee* dan *audit tenure* sebagai variabel independen. Kualitas audit sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan penelitian ini menggunakan 75 sampel. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Kualitas Audit

### 1. PENDAHULUAN

Audit adalah suatu kumpulan dan penilaian bukti suatu informasi untuk menemukan dan menentukan laporan tentang kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan standar yang berlaku, orang yang kompeten dan tidak berpihak yang dapat melakukan audit (Arens *et al.*, 2017). Laporan hasil kegiatan ekonomi dan informasi keuangan perusahaan harus dilaporkan kepada investor lewat laporan keuangan oleh manajemen. Pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh pihak ketiga yang dianggap mempunyai keahlian dan tidak terikat dengan pihak lain, dibutuhkan pemeriksaan karena kemungkinan antara manajemen dan pengguna laporan keuangan terjadi adanya perbedaan kepentingan akibat adanya kesenjangan informasi yang tersedia (Al-Thuneibat *et al.*, 2011).

Kumpulan mengenai ketentuan dasar yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik disebut SPAP. Selain untuk mencegah terjadinya

kecurangan dan salah saji dalam laporan keuangan, kualitas audit juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan dan kebenaran yang disertai bukti atas laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan oleh auditor. Maka dari itu, akuntan publik penting untuk memelihara dan meningkatkan kualitas auditnya (Yolanda *et al.*, 2019)

De Angelo (1981) berpendapat bahwa kualitas audit adalah semua kemungkinan adanya pelanggaran dan kecurangan di sistem akuntansi klien yang ditemukan lalu dilaporkan oleh auditor pada saat pemeriksaan laporan keuangan. Sedangkan kemungkinan menemukan kecurangan berhubungan dengan kemampuan teknis auditor, dan kemungkinan melaporkan kecurangan berhubungan dengan independensi auditor (Tjun-Tjun *et al.*, 2012). Menurut Pham *et al* (2017) informasi dalam laporan keuangan dipercaya keandalannya tergantung pada bagaimana kualitas audit.

Kualitas audit merupakan faktor utama untuk menjamin investor atau pihak ketiga lainnya agar percaya bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Sinaga, 2012).

Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan yang melibatkan auditor independen menimbulkan keraguan mengenai kualitas audit. Kasus mengenai kualitas audit yang buruk pernah terjadi di Amerika Serikat yaitu Koss Corporation tahun 2010 melibatkan auditor Grant Thornton karena auditor dianggap tidak mampu menemukan penipuan selama periode lima tahun yang dilakukan oleh wakil presiden keuangan perusahaan (Weiner, 2012).

Kasus lainnya pada Februari 2015 yaitu PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) ditemukan banyaknya kesalahan pada laporan keuangan bulan sembilan pada 2014, BEI menemukan adanya delapan kesalahan yang mengakibatkan perusahaan mendapat sanksi diberhentikan sementara perdagangan saham oleh BEI. Aksi pembekuan saham ini tidak disetujui investor karena harga saham Inovisi tetap dan investor tidak bisa melepas maupun membeli saham Inovisi. Bahkan ada investor ritel yang dananya tersangkut Rp 70 juta dan tidak dapat berbuat apa-apa. Auditor dari KAP Jamaludin dan rekan terlibat dalam kasus ini karena auditor dianggap

tidak dapat mendeteksi kesalahan dalam laporan kinerja keuangan PT. Inovisi Infracom Tbk (Prasetia dan Rozali, 2016).

Beberapa penelitian dilakukan untuk menemukan bukti penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana dan Astika (2017) meneliti tentang *audit tenure*, *audit fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor, dan umur publikasi terhadap kualitas audit. Faktor lainnya pada penelitian Yolanda *et al* (2019) adalah komite audit dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian Falatah dan Sukirno (2018) meneliti pengaruh kompetensi, independensi dan moral *reasoning* auditor terhadap kualitas audit. Dan penelitian Susilo dan Widyastuti (2015) meneliti pengaruh integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengangkat dua faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit fee* dan *audit tenure* sebagai variabel independen karena banyak yang membuktikan bahwa kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas audit. Dari beberapa temuan penelitian sebelumnya, kedua variabel ini memiliki hasil yang beragam.

Menurut Fierdha *et al* (2015) *audit fee* merupakan imbalan jasa berupa besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang di audit. Menurut Hanjani (2014) semakin besar imbalan yang diberikan oleh klien dapat membuat auditor memaksimalkan kemampuannya dalam melaksanakan audit dan meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik. Besarnya imbalan yang diberikan klien kepada auditor tergantung dari kemampuan dan keahlian auditor serta tarif jasa yang dikenakan oleh auditor tersebut. Auditor yang menetapkan *fee* yang tinggi menandakan auditor tersebut berkualitas tinggi pula karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi sesungguhnya yang dimiliki oleh perusahaan (Ian, 2013 dalam Kurniasih dan Rohman, 2014).

*Audit tenure* merupakan masa perikatan jasa antara kantor akuntan dengan perusahaan klien (Maharani, 2014). Masa perikatan audit sempat menjadi perbincangan publik karena jika dilakukan terlalu lama maupun singkat akan berdampak buruk bagi auditor dan klien. Jika terlalu lama maka akan terjadi kedekatan emosional yang mempengaruhi independensi auditor dalam

mengungkapkan adanya kesalahan namun jika perikatannya singkat auditor tidak mempunyai informasi yang cukup untuk mempelajari kondisi suatu perusahaan (Al-Thuneibat *et al*, tahun 2011).

Dalam pengaruhnya *audit fee* terhadap kualitas audit memunculkan beberapa hasil yang beragam. Diantaranya penelitian yang dilakukan Hartadi Bambang (2012), Kurniasih dan Rohman (2014), menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Andriani dan Nursiam (2017), Pramaswaradana dan Astika (2017) dan Yanti *et al* (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya, bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian yang dilakukan Senjaya dan Firnanti (2017), Rinanda dan Nurbaiti (2018) bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sementara dalam pengaruhnya *audit tenure* terhadap kualitas audit memunculkan berbagai hasil diantaranya penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Panjaitan dan Chariri (2014), dan Pramaswaradana dan Astika (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian dengan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Rinanda dan Nurbaiti (2018) menyatakan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil serupa adalah penelitian Andriani dan Nursiam (2017), dan Sinaga dan Ghozali (2012) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Novianti *et al.*, (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan *property* dan *real estate* Tahun 2014-2018. Alasan peneliti menggunakan perusahaan ini karena *property* dan *real estate* mengalami pertumbuhan yang pesat dengan melihat peningkatan jumlah penduduk dan semakin banyaknya pembangunan yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan meningkat. Investor selaku pihak yang

berkepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi untuk membuat keputusan dalam hal memberikan kepercayaan kepada perusahaan, maka audit yang berkualitas dibutuhkan agar keputusan dibuat secara tepat (Julia *et al.*, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit dan pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit.

## **2. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Kualitas Audit**

Kualitas audit dijadikan sebagai dasar baik buruknya suatu informasi keuangan yang telah dilakukan pemeriksaan. Kualitas laporan audit dipengaruhi beberapa faktor misalnya independensi auditor, sehingga bagi auditor kualitas audit dinilai berdasarkan apa yang mereka kerjakan sesuai dengan standar profesional yang ada dan berfungsi untuk mengecilkan resiko yang ada dan bagi para pengguna laporan keuangan kualitas audit terjadi jika auditor memberikan jaminan bahwa dalam laporan keuangan tersebut sudah tidak ada salah saji yang material serta kecurangan-kecurangannya (Prasetia dan Rozali,2016).

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah semua kemungkinan adanya pelanggaran dan kecurangan di sistem akuntansi klien yang ditemukan lalu dilaporkan oleh pihak auditor pada saat dilakukannya audit laporan keuangan. Audit yang berkualitas dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen. Valen dan Rifa (2012) mendefinisikan kualitas audit adalah hal yang terpenting dalam kehandalan dan kebenaran laporan keuangan. Kepercayaan untuk pengambilan keputusan dapat meningkat jika kualitas audit yang ada pada laporan keuangan tinggi.

Tujuan dari kualitas audit yaitu meningkatkan hasil kerja audit pelaporan keuangan klien yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dan tahunan auditan dengan sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya dalam memeriksa salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh. Karena manajemen perusahaan mengharapkan audit yang berkualitas tinggi agar para

pengguna laporan keuangan mempunyai keyakinan terhadap keandalan informasi akuntansi dalam laporan keuangan (Kurniasih dan Rohman, 2014).

## **2.2. Audit Fee**

*Audit fee* merupakan besaran biaya yang didapat oleh kantor audit profesional atas jasa audit yang dilakukan, biaya dihitung berdasarkan dari risiko penugasan, kerumitan atas jasa yang akan terjadi, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan jasa audit, dan tergantung pada struktur *fee* KAP yang bersangkutan (Andriani dan Nursiam, 2017).

Menurut Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa *audit fee* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada manajemen. Penentuan *audit fee* biasanya didasarkan pada kesepakatan antara auditor dan manajemen sesuai dengan waktu, layanan, dan tenaga ahli yang dibutuhkan untuk proses audit. Penentuan besaran *audit fee* disepakati sebelum memulai proses audit.

Proses negosiasi dalam penetapan *audit fee* dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ukuran perusahaan, anak perusahaan, ukuran KAP, loyalitas perusahaan, tipe industri, *audit delay*, dan tipe kepemilikan perusahaan (Immanuel dan Yuyetta, 2014).

## **2.3. Audit Tenure**

*Audit tenure* merupakan masa jabatan yang terjadi antara kantor akuntan jasa profesional dengan perusahaan klien (Maharani, 2014). Wahyuni (2013) dalam penelitiannya berpendapat bahwa *tenure* pendek mempunyai lama perikatan satu sampai dua tahun, *tenure* medium tiga sampai lima tahun, dan *tenure* panjang adalah lebih dari lima tahun.

Konsep rotasi pada level kantor akuntan publik maupun partner audit diharapkan akan memberikan manfaat untuk menghindari klien dengan auditor independen dari sebuah hubungan yang terlalu dekat (*excess familiarity*), dimana *conflict of interest* tidak akan terjadi. Selain itu, *tenure* kantor akuntan publik maupun partner audit yang terlalu lama juga akan menyebabkan auditor terlalu

percaya diri dengan pendekatan audit yang digunakan sehingga tidak ada inovasi atau pengembangan-pengembangan baru strategi audit yang dilakukan untuk mencapai audit yang berkualitas. Adanya peraturan tersebut diharapkan akan membuat auditor baru mampu mengembangkan inovasi dan strategi audit dan lebih menumbuhkan sikap skeptisme auditor (Novianti et al., 2010).

## **2.5. Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1. Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit**

Andriani dan Nursiam (2017) penelitian dilakukan di BEI tahun 2013 sampai 2015 pada perusahaan manufaktur. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan dan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* positif pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Kurniasih dan Rohman (2014) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2008-2012. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 46 perusahaan dan dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *audit fee* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana dan Astika (2017) memperoleh sebanyak 67 sampel perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dan analisis data menggunakan teknik regresi logistik. Penelitian ini menyatakan bahwa *audit fee* terhadap kualitas audit berpengaruh positif.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2018) pada perusahaan bidang kimia dan industri dasar yang terdapat di BEI pada periode 2013-2016 memperoleh 33 sampel perusahaan dan alat analisis menggunakan regresi logistik. Hasil dari penelitian ini adalah *audit fee* pada kualitas audit pengaruhnya positif.

Penelitian lain oleh Permatasari dan Astuti (2018) memperoleh sebanyak 44 perusahaan properti, *real estate*, dan konstruksi yang terdapat di Bursa Efek pada periode 2014 sampai 2016. Penarikan sampel yaitu teknik *purposive sampling*

dengan regresi linier berganda sebagai alat analisis. Penelitian ini menyatakan hasil *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

*Audit fee* merupakan *fee* yang dibayarkan atas jasa audit yang diberikan. Besaran *fee* tergantung pada kompleksitas tugas, risiko audit dan tingkat penyelesaian tugas selama proses audit berlangsung. Maka *fee* dengan kualitas audit saling mempengaruhi, seorang auditor akan menetapkan *fee* yang cukup besar jika tugas dan risiko audit yang akan dijalankan besar pula. Negosiasi penentuan *fee* dilakukan sebelum proses audit dilaksanakan.

Dengan diberikan *fee* yang besar akan membuat auditor termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pemeriksaan pada perusahaan klien. Begitu pula klien yang sudah membayar jasa akuntan publik tidak ingin dikecewakan dengan hasil yang tidak diharapkan. Beberapa perusahaan memilih membayar biaya audit yang besar dengan harapan mendapat auditor yang bisa menghasilkan audit yang berkualitas jadi antara biaya dan hasil sebanding. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_1$  : *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **2.5.2. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian oleh Kurniasih dan Rohman (2014) sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan BEI pada perusahaan manufaktur periode 2008-2012. Penelitian ini menyatakan hasil *audit tenure* dengan kualitas audit berpengaruh signifikan negatif.

Pramaswaradana dan Astika (2017) melakukan penelitian tentang *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan 67 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penentuan sampel digunakan metode *purposive sampling* sementara alat analisis data menggunakan teknik regresi logistik. Penelitian menyatakan bahwa pengaruh *audit tenure* negatif signifikan pada kualitas audit.

Yanti *et al.*, (2018) melakukan penelitian sejenis pada perusahaan kimia dan industri dasar di BEI periode 2013-2016. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga memperoleh 33 sampel perusahaan dan

alat analisis yaitu dengan analisis regresi logistik. Penelitian ini menghasilkan bahwa *audit tenure* pengaruhnya adalah negatif signifikan dengan kualitas audit.

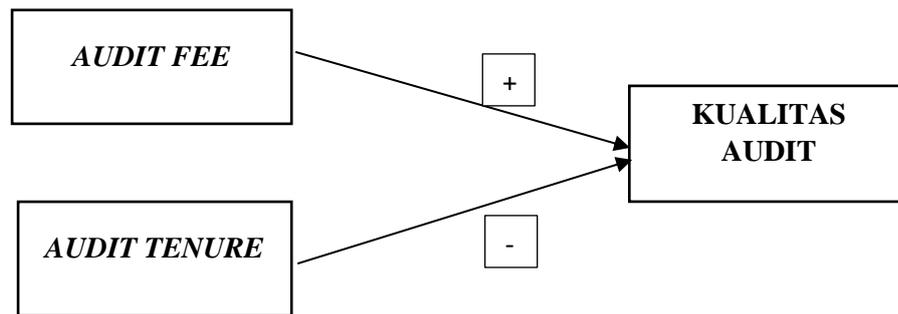
Penelitian lain yang sejenis dilakukan oleh Prasetia dan Rozali (2016) diperoleh 92 perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan alat analisis menggunakan data panel. Hasil pada penelitian ini yaitu *audit tenure* memberikan pengaruh signifikan negatif pada kualitas audit.

Penelitian lain dilakukan oleh Panjaitan dan Chariri (2014) pada perusahaan manufaktur dan terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan 65 perusahaan sampel dan alat analisis dengan regresi linier berganda. Penelitian ini menyatakan hasil bahwa *audit tenure* terhadap kualitas audit berpengaruh negatif signifikan.

*Audit tenure* merupakan masa jabatan dan hubungan yang terjadi antara KAP dengan perusahaan klien. Kualitas audit dipengaruhi salah satunya oleh masa perikatan. Hubungan antara auditor KAP dengan klien seharusnya dapat memudahkan proses audit dan menghasilkan audit yang optimal.

Audit dilakukan oleh seorang yang kompeten dibidang audit dan tidak terikat pada pihak manapun. Masa perikatan yang terlalu lama dianggap akan menurunkan independensi seorang auditor dan menurunkan kualitas audit karena antara auditor dengan pihak perusahaan sudah mempunyai hubungan yang sangat dekat sehingga menurunkan keobjektivitasan kinerja seorang auditor, jika menemukan suatu pelanggaran atau kecurangan auditor cenderung tidak mengungkapkannya karena adanya kedekatan yang terjadi. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_2$  : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.



**Gambar 2.1. Model Analisis**

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini populasinya adalah perusahaan yang terdapat di BEI pada sektor properti dan *real estate* tahun 2014-2018 yang berjumlah 48 perusahaan. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik sampel yang ditentukan dari semua populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017:84). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang mempunyai kelengkapan data dalam laporan keuangan dan laporan tahunan mengenai variabel-variabel yang diperlukan pada penelitian.

#### 3.2. Pengukuran Variabel

##### 3.2.1. Kualitas Audit

Auditor harus menjadi penengah antara manajemen dan pemegang saham dengan memberikan hasil auditan yang berkualitas baik. Kualitas audit adalah kemungkinan-kemungkinan yang terjadi bahwa auditor akan menentukan lalu melaporkan suatu pelanggaran dan kecurangan pada sistem akuntansi suatu perusahaan (De Angelo, 1981). Sedangkan kemungkinan menemukan kecurangan

berhubungan dengan kemampuan teknis auditor, dan kemungkinan melaporkan kecurangan berhubungan dengan independensi auditor (Tjun-Tjun, 2012).

Kualitas audit diukur menggunakan kualitas laba yang dilihat dari total akrual perusahaan. Kualitas audit yang baik ketika perusahaan memiliki nilai akrual yang semakin rendah. Sedangkan jika nilai akrual tinggi artinya kualitas audit yang diberikan auditor rendah dikarenakan besaran nilai manajemen laba yang telah dilakukan klien. Penggunaan total akrual untuk proksi kualitas audit juga dilakukan oleh Hartadi (2012) dan Jackson (2008). Berikut perhitungan total akrual yang digunakan oleh peneliti sebelumnya :

$$TAt = \Delta CA_t - \Delta Cash_t - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEP_t$$

Keterangan:

$CA_t$  : perubahan aset lancar pada tahun t

$Cash_t$  : perubahan ekuivalen kas dan kas tahun ke t

$CL_t$  : perubahan hutang lancar tahun ke t

$DCL_t$  : perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t

$DEP_t$  : beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t

### 3.2.2. *Audit Fee*

*Audit fee* merupakan besaran biaya yang didapat oleh kantor audit profesional atas jasa audit yang dilakukan, biaya dihitung berdasarkan dari risiko penugasan, kerumitan atas jasa yang akan terjadi, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan jasa audit, dan tergantung pada struktur *fee* KAP yang bersangkutan (Andriani dan Nursiam, 2017). Pengukuran *audit fee* pada penelitian ini dengan melihat *professional fee audit* yang dicantumkan pada laporan tahunan perusahaan, yang kemudian akan dilakukan perhitungan menggunakan logaritma natural.

### 3.2.3. *Audit Tenure*

*Audit tenure* merupakan masa perikatan yang terjadi antara KAP dan perusahaan klien (Maharani, 2014). Pengukuran *audit tenure* yang digunakan yaitu skala interval perhitungan lamanya masa perikatan antara auditor pada suatu KAP

dengan klien. Perhitungan dalam pengukuran tersebut dengan menjumlahkan tahun perikatan. Pada tahun pertama dimulai dengan angka satu untuk masa perikatan dan ditambah satu untuk tahun selanjutnya. Pemberian informasi berkaitan dengan *audit tenure* yang terdapat di laporan perusahaan yang terhitung beberapa tahun untuk memberikan keyakinan tentang lamanya masa perikatan audit.

### 3.3. Metode Analisis

Alat analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengujian statistik deskriptif dilihat melalui hasil rata-rata dan nilai standar deviasi lalu nilai maksimum, nilai minimum. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda kemudian melakukan uji regresi linier berganda, uji F dan uji t, uji koefisien determinasi.

Model umum regresi linier berganda dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$KA = a + \beta_1 FA + \beta_2 AT + \varepsilon$$

Keterangan :

KA = Kualitas Audit

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

FA = *Fee Audit*

AT = *Audit Tenure*

$\varepsilon$  = Error

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan properti *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Seleksi sampel yaitu dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan properti *real estate*. Berikut data penarikan sampel pada penelitian ini :

**Tabel 1. Proses Seleksi Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
	<b>Populasi</b>	<b>48</b>
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	(6)
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2014-2018.	(7)
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mempunyai kelengkapan data dalam laporan tahunan dan laporan keuangan untuk mendukung penelitian.	(20)
4	Jumlah perusahaan sampel	15
6	Jumlah sampel penelitian 15 x 5 tahun	75

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah data statistik yang sudah terkumpul dianalisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data, dan tidak bermaksud untuk menyimpulkan sesuatu yang berlaku untuk umum atau tergeneralisasi (Sugiyono, 2017:199). Penelitian ini mengamati variabel dependen dengan kualitas audit dan dua variabel independen yaitu *audit fee* dan *audit tenure*.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kualitas Audit	75	-2426829	2540349	292160.85	817383.599
<i>Fee Audit</i>	75	18.32	22.95	20.1387	1.17979
<i>Tenure Audit</i>	75	1	13	5.49	3.351

Berdasarkan tabel statistik diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 75 data yang merupakan jumlah sampel perusahaan periode 2014 sampai dengan 2018.

Hasil statistik kualitas audit yang diprosikan dengan total akrual memiliki rata-rata sebesar 292160,85 dan standar deviasi sebesar 817383,599 dengan nilai minimum -2426829 sementara nilai maksimum sebesar 2540349.

Variabel *audit fee* yang diproksikan dengan besaran profesional *fee* audit yang dikeluarkan perusahaan kemudian dihitung dengan logaritma natural. Dari hasil statistik deskriptif diatas didapatkan mean sebesar 20,1837 dan standar deviasi sebesar 1,17979 dengan nilai minimum 18,32 dan nilai maksimum sebesar 22,95.

Variabel *audit tenure* diukur dengan lamanya suatu perusahaan klien dilakukan pemeriksaan oleh KAP yang sama, penelitian ini melihat data dari sebelum tahun penelitian dimana KAP melakukan audit pada suatu perusahaan untuk pertama kalinya. Hasil statistik menunjukkan nilai minimum 1 dan maksimum 13 dengan nilai tengah sebesar 5,49 dan standar deviasi sebesar 3,351. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi *tenure* rata-rata pada sampel perusahaan adalah 5,49% dengan tingkat variabilitas 3,351.

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Taraf Signifikan	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Persamaan Regresi Berganda	0.05	0.056	Data terdistribusi normal

Dengan melihat tabel 3 uji KS diatas terlihat bahwa nilai signifikan adalah senilai 0,056 lebih besar dari 0,05. Maka diperoleh kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

##### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	1.5709	1.6802	2.4291	2.3198	2.205	Tidak ada autokorelasi

Dengan jumlah 75 sampel dari 2 variabel independen, nilai dU yang dilihat dari tabel Durbin Watson dengan  $\alpha=0,05$  berada pada 1,6802 sehingga dapat

disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena  $dU (1,6802) < DW (2,205) < 4-dU (2,3198)$  yang berarti nilai DW terletak diantara  $dU$  dan  $4-dU$ .

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Fee Audit</i>	0.944	1.059	Tidak ada multikolinieritas
<i>Tenure Audit</i>	0.944	1.059	Tidak ada multikolinieritas

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, terlihat bahwa dua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak ada gejala multikolinieritas antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Alpha	Kesimpulan
<i>Fee Audit</i>	0.000	0.05	Terjadi heteroskedastisitas
<i>Tenure Audit</i>	0.065	0.05	Tidak ada heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yang dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan pada variabel *audit fee* nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sedangkan untuk *audit tenure* memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hanya *audit tenure* yang tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

### 4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Maka hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	-3886439.265	-2.511	0.014
<i>Fee Audit</i>	195667.048	2.504	0.015
<i>Tenure Audit</i>	43348.301	1.575	0.120

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi tersebut adalah:

$$KA = -3886439,265 + 195667,048 FA + 43348,301 AT + \varepsilon$$

Model diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -3886439,265 dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa apabila variabel *audit fee* dan *audit tenure* tidak berubah atau konstan maka kualitas audit akan mengalami penurunan. Dan nilai koefisien untuk variabel *audit fee* adalah sebesar 195667,048 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 pada *audit fee*, maka peluang terjadinya kualitas audit akan meningkat. Selanjutnya pada variabel *audit tenure* adalah sebesar 43348,301 dengan arah parameter positif. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan 1 tahun pada *audit tenure*, maka kualitas audit akan meningkat.

#### Uji Secara Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model	F -Hitung	Sig.	Keterangan
Model Regresi Berganda	5.619	0.005 <sup>b</sup>	Signifikan

Hasil pengujian signifikansi simultan diatas diperoleh nilai F sebesar 5,619 dengan signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai probabilitas dari uji  $F < 0.05$  maka model ini dapat menerangkan variabel independen yaitu *audit fee* dan *audit tenure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)****Tabel 9. Hasil Uji t**

Variabel	Unstandardized Coefficients B	T	Sig.
(Constant)	-3886439.265	-2.511	0.014
<i>Fee Audit</i>	195667.048	2.504	0.015
<i>Tenure Audit</i>	43348.301	1.575	0.120

Hipotesis yang diajukan adalah *audit fee* berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Tabel menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 195667.048 dengan nilai probabilitas 0,015. Karena nilai probabilitas  $0,015 < 0,05$  hal ini mengindikasikan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap kualitas audit. Maka hipotesis 1 diterima.

Hipotesis yang diajukan adalah *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji t menunjukkan *audit tenure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 43348.301 dengan nilai probabilitas  $0,120 > 0,05$ . Maka hipotesis 2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

**Koefisien Determinasi****Tabel 10. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 <sup>a</sup>	.135	.111	770689.533

Berdasarkan tabel diatas besarnya koefisien determinasi (R square) adalah 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *audit fee* dan *audit tenure* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 13,5% sedangkan sisanya 86,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

#### 4.4. Pembahasan

##### **Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *audit fee* signifikan dengan arah koefisien positif. Dengan demikian hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *fee* yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Maka hipotesis satu (H1) diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hartadi (2012), Kurniasih dan Rohman (2014), dan Andriani dan Nursiam (2017) membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit bisa ditingkatkan dengan biaya audit yang lebih tinggi karena perhitungan biaya operasional ketika jasa audit akan dilaksanakan dan biaya yang didapatkan dalam satu tahun dapat meningkatkan kualitas audit dengan perencanaan yang matang. Perusahaan besar bersedia untuk membayar *fee* audit yang lebih besar dengan tujuan mendapatkan auditor yang kompeten di suatu KAP yang dipercaya sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas baik dan dapat mempertahankan persaingan.

Hasil penelitian Pramaswaradana dan Astika (2017), Yanti et al (2018) yang membuktikan bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Bahwa *audit fee* yang cukup tinggi bisa menghasilkan kualitas audit yang baik karena auditor dapat meningkatkan mutu audit secara lebih luas dan kompeten sehingga kejanggalan yang mungkin ada dapat terdeteksi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Senjaya dan Firnanti (2017) dan Rinanda dan Nurbaiti (2018) membuktikan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor bekerja secara profesional serta sesuai dengan standar umum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penyusunan hipotesis bahwa *audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit karena dengan diberikan *fee* yang besar akan membuat auditor merencanakan kinerja audit yang lebih baik dan berkualitas agar klien tidak merasa dikecewakan dengan hasil yang tidak

diharapkan. Beberapa perusahaan memilih membayar biaya audit yang besar dengan harapan mendapat auditor yang bisa menghasilkan audit yang berkualitas jadi antara biaya dan hasil sebanding.

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

Pengujian hipotesis menyatakan bahwa variabel *audit tenure* tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit maka hipotesis dua (H2) ditolak.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda et al (2019), bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit, dimana masa perikatan audit tidak selalu menghasilkan audit yang berkualitas maka independensi seorang auditor perlu diperhatikan. Independensi auditor tidak hanya dinilai dari *independent in fact* yaitu independensi dalam diri auditor tetapi juga dinilai dari *independent in appearance* yaitu penilaian yang diberikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan diantara auditor dengan kliennya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rinanda dan Nurbaiti (2018), Rahmi et al (2019) yang menemukan hasil *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Kurniasih dan Rohman tahun (2014) yang mendapatkan hasil *audit tenure* pengaruhnya negatif terhadap kualitas audit. Sikap profesionalisme dan independensi seorang auditor dapat berkurang jika mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan perusahaan klien, maka dapat terjadi kualitas audit yang rendah.

Tidak juga mendukung penelitian Panjaitan dan Chariri (2014) yang mengindikasikan bahwa lamanya masa perikatan antara perusahaan klien dan auditor mempengaruhi kualitas audit dengan alasan profesionalisme kerja dan tanggung jawab dalam melaksanakan jasa tersebut maka kualitas audit dapat menurun jika terjadi *tenure* yang panjang.

Pada hasil penelitian ini *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit maka *tenure KAP* tidak sepenuhnya dapat menjadi pembanding atau sarana untuk mengukur kualitas audit.

## 5. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan pembahasan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa dari dua hipotesis yang telah diajukan,  $H_1$  dapat dikonfirmasi oleh data karena hasil menunjukkan *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan  $H_2$  tidak dapat dikonfirmasi oleh data karena hasil menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan dua variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu *audit fee* dan *audit tenure* maka untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel independen seperti *opini going concern*, *due professional care*, spesialisasi auditor, maupun efektivitas internal audit. Keterbatasan lainnya dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan sampel penelitian perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan menggunakan seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat, Ali Abedalqader, Ream Tawfiq Ibrahim Al Issa, and Rana Ahmad Ata Baker. 2011. *Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality: Empirical Evidence from Jordan*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 No. 4, pp 317-344.
- Andriani, Ninik dan Nursiam. 2017. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia
- Arens, A, A. Loebbecke, James, K. 2004. *Auditing Pendekatan Terpadu Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- DeAngelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.3 No.3, pp 183-199.

- Falatah, Hamzah, Faid dan Sukirno. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Nominal, Vol. 7 No. 1.
- Fierdha, Hendra Gunawan dan Pupung Purnamasari. 2015. Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. Studi pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba Sosial dan Humaniora.
- Hanjani, Andreani dan Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2 No. 3, halaman 1-9.
- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit Rotasi KAP dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 16 No. 1, pp. 84-103. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Immanuel, R. Yuyetta, Etna, N, A. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3 No.3, pp 1-12.
- Jackson, A, B. M, Moldrich. P, Roebuck. 2008. Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. Managerial Auditing Journal, Vol. 23 No. 5, pp 420-437.
- Jensen, Michael C dan William H Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Julia.et.al. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Proceeding of Management, Vol.4 No. 3.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3 No. 3 Hal. 1-10.
- Maharani, Adisti Putri. 2014. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasser Abu Thahir, Emelin A.W, Sharifah dan Mohammad Hudaib, 2006. Auditor klien Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. Managerial Auditing Journal, Vol. 21 No.7, pp 724-737.
- Novianti, Nurlita. Sutrisno dan Gugus Irianto. 2010. Tenur KAP, Tenur Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri dan Kualitas Audit. Universitas Brawijaya.

- Panjaitan, Clinton Marshal dan Anis Chariri. 2014. Pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dipenogoro *Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 3, halaman 1-12.
- Permatasari, Indah Yunita, dan Christina Dwi Astuti. 2018. Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi Auditor dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 5 No. 1, halaman 81-94.
- Pham, Ngoc, K. Duong, H, N and Quang T, P. 2017. *Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation, and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam*. *Asian Journal of Finance and Accounting*, Vol. 9 No. 1.
- Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. Pengaruh *Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi* pada Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19 No.1, halaman 168-194.
- Prasetya, Irsyad Fauzan dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. Pengaruh *Tenur Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP* terhadap Kualitas Audit Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Jurnal Akuntansi Riset, Vol.8 No.1.
- Rinanda, Nida dan Annisa Nurbaiti. 2018. Pengaruh *Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor* terhadap Kualitas Audit. Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Proceeding of Management*, Vol. 5 No. 2, pp 2108.
- Senjaya, Melya dan Friska Firnanti. 2017. *Auditor Characteristics, Audit Tenure, Audit Fee and Audit Quality*. *Global Journal of Business and Social Science Review*, Vol. 5 No. 3, pp 94-99.
- Sinaga, Daud, M, T. Ghozali. 2012. Analisis Pengaruh *Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien* Terhadap Kualitas Audit. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (*Mixed Methodes*). Alfabeta. Bandung.
- Susilo, Pria Andono dan Tri Widyastuti. 2015. Intergritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 2 No.1, halaman 65-77.
- Tjun-Tjun, Lauw, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi, Vol. 4 No. 1, halaman 33-56.

- Valen, Eki. Dandes Rifa dan Yeasy Darmayanti. 2012. Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. Universitas Bung Hatta.
- Wahyuni, S. 2013. Analisis Pengaruh Karakteristik Kualitas Auditor terhadap Cost of Debt Financing: Pengujian Dual Roles Auditor pada Pasar Obligasi di Indonesia. Disertasi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Yogyakarta.
- Weiner, Jackie. 2012. Auditor Size vs Audit Quality: An Analysis of Auditor Switches. Thesis. Honors Collage.
- Yanti, Rizki Wahyu, Sohib, dan Pinerdi Witjaksono. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 1 No.1.
- Yolanda, Stephanie, Fefri Indra Arza dan Halmawati. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1 No.2 Seri A, halaman 543-555.